PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DAN UPAH MINIMUM TERHADAP TINGKAT KETIMPANGAN PENDAPATAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

MUHAMMAD ZIKY SYABANA
NIM. B1011201108

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Muhammad Ziky Syabana
NIM	:	B1011201108
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 12 Agustus 2025



(Muhammad Ziky Syabana)
B1011201108.

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama	:	Muhammad Ziky Syabana
NIM	:	B1011201108
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal	:	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Upah Minimum terhadap Tingkat Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan benar.

Pontianak, 12 Agustus 2025



Muhammad Ziky Syabana
NIM. B1011201108

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Upah Minimum terhadap Tingkat Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat

Penanggung Jawab Yuridis

Muhammad Ziky Syabana
B1011201108

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 23 Juli 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Restiatun, S.E., M.Si.	14/08/2025	
		NIP 197505212002122001		
2.	Ketua Penguji	Dr. Meiran Panggabean, S.E., M.Si.	19/08/2025	
		NIP 196205251987031002		
3.	Anggota Penguji	Metasari Kartika, S.E., M.E.	11/08/2025	
		NIP 198409152014042001		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 15 AUG 2025
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP. 197706152003121004

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dengan ini, Pembimbing Tugas Akhir (TA) mahasiswa:

Nama	:	Muhammad Ziky Syabana
NIM	:	B1011201108
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir (TA)	:	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan, dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Ketimpangan Pendapatan Rumah Tangga Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan bahwa Tugas Akhir (TA) tersebut telah dikoreksi dan disetujui untuk diuji.

	Nama/ NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
Pembimbing Tugas Akhir	Dr. Restiatun, SE., M.Si. NIP. 197505212002122001	14/7/2025	

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat dan ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan Tugas Akhir ini. Shalawat serta salam juga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Tugas Akhir ini merupakan syarat akademis dalam memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Adapun judul Tugas Akhir ini adalah "**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Upah Minimum terhadap Tingkat Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat**". Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak yang membantu, membimbing, mendukung, dan memberikan saran, masukan, serta doa. Dalam kesempatan ini penulis dengan ketulusan dan kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Yanto, S,E., M.Sc. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ibu Dr. Restiatun, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik selama masa perkuliahan. Terima kasih banyak atas segala masukan dan bantuan yang telah ibu berikan, saya menyadari sebagai mahasiswa bimbingan banyak hal yang kurang dan tidak saya ketahui. Namun peran ibu selamai ini cukup banyak membuat saya belajar untuk lebih terlatih dalam masa perkuliahan. Terima kasih telah membimbing dan mengantarkan saya pada titik ini. Semoga kebaikan ibu menjadi berkah dan selalu diberikan kemudahan dan kesehatan.
5. Bapak Dr. Meiran Panggabean, S.E., M.Si. selaku penguji pertama/ketua penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan Tugas Akhir ini. Terima kasih banyak atas segala bentuk arahan dan bimbingan bapak, semoga bapak selalu diberikan kesehatan.
6. Ibu Metasari Kartika, S.E., M.E. dan Ibu Dr. Yarlina Yacoub, S.E., M.Si. selaku penguji kedua yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan Tugas Akhir ini. Terima kasih banyak atas

segala bentuk arahan dan bimbingan ibu, semoga ibu selalu diberikan kesehatan.

7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan banyak ilmu bermanfaat kepada penulis terkhusus kepada para Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
8. Seluruh Staf Akademik, Perpustakaan, dan Tata Usaha serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang membantu dalam proses administrasi demi kelancaran Tugas Akhir penulis.
9. Orang tua penulis yang amat tercinta, Bapak Jamaludin dan Ibu Ida yang dalam setiap doa-doanya menjadi semangat dalam setiap langkah penulis. Terima kasih telah mengajarkan bahwa hidup bukan hanya sekedar tentang mencapai tujuan, tapi juga tentang bagaimana menjadi manusia yang lebih tulus, sabar, ikhlas, dan berani mencoba lagi disaat penulis sedang terpuruk. Semua keringat, lelah, bahkan doa yang tak terucap, semua menjadi tongkat yang menuntun penulis dalam menyelesaikan perjalanan panjang ini. Teruntuk Bapak yang amat penulis sayangi, Terima kasih telah menanamkan keberanian, segala bentuk kasih sayangmu, keringatmu, lelahmu yang membuat penulis dapat berada di titik ini. Semoga bapak selalu diberikan kesehatan, kemudahan segala urusan, Terima kasih Pak. Teruntuk ibu yang teramat penulis cinta dan sayangi, Terima kasih sudah banyak menyiramkan kasih sayang yang tak pernah berkurang disetiap segala ujian dan rintangan yang penulis hadapi. Kasih sayangmu dan tuntunanmu amat berarti bagi penulis sampai ke titik sekarang, semoga ibu selalu diberikan kesehatan. Terima kasih banyak Bapak Ibu atas semua bentuk pengorbanan dan kasih sayang kalian sejauh ini kepada penulis. Tak lupa pula ucapan sayang yang amat dalam penulis ucapkan kepada Adik tercinta Akmal, semoga kelak engkau menjadi orang yang lebih baik dari penulis dan dapat membanggakan kedua orang tua, sehat selalu adik.
10. Kepada semua keluarga besar penulis, Terima kasih sudah banyak memberikan dukungan dan bantuan selama masa perkuliahan, semoga segala bentuk kebaikan kalian kepada penulis menjadi berkah, semoga semua dimudahkan rejeki dan diberikan kesehatan selalu. Terkhusus kepada Mak Eni dan Pak Engki yang amat penulis sayangi, terimkasih sudah banyak memberikan doa yang berarti bagi penulis selama ini, semoga selalu diberikan kesahatan amin.

11. Kepada sahabat bercerita, pemberi semangat, pemberi motivasi, dan juga calon pendaming hidup penulis, Aisyah yang amat penulis cintai. Terima kasih atas segala bentuk bantuan, dukungan, dan doa selama masa perkuliahan dan dalam proses penulisan Tugas Akhir ini. Semoga segala bentuk dukungan menjadi berkah dan selalu diberikan kesahatan.
12. Teruntuk sahabat penulis satu kampung, Rio, Abdi, Palung, Himda, Tantri, Fitri, Riko, Danil, Yulius terima kasih atas segala bentuk dukungan dalam masa perkuliahan. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan kesuksesan.
13. Teruntuk sahabat penulis dalam masa perkuliahan, Jaka, Raffy, Dayat, Angga, Naufal, Harjo, Giandra, Apung terimakasih atas segala bentuk bantuan dan dukungan dalam perkuliahan dan sudah menemani penulis dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini. Semoga selalu sukses dimana pun berada.
14. Teruntuk rekan penulis Syamil dan keluarga, Umi, Abi yang sudah penulis anggap sebagai keluarga kedua selama masa perkuliahan, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan atas segala bentuk bantuan dan dukungan dalam masa perkuliahan penulis. Semoga selalu dimurahkan rejeki dan selalu diberikan kesehatan.
15. Kepada Abang-abang senior yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terima kasih sudah banyak memberikan pembelajaran yang berarti selama masa perantauan, semoga segala bentuk bantuan dukungannya menjadi berkah dan semoga selalu diberikan kesehatan dan kekompakan. Terkhusus kepada Bang Yaumil dan Bang Rio, ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan atas rangkulan dan segala bentuk dukungannya, semoga diberikan kesuksesan dan diberikan kesehatan selalu.
16. Kepada rekan-rekan HIMEPA, terima kasih sudah banyak memberikan pengalaman dalam masa perkuliahan, doa selalu menyertai semoga HIMEPA selalu menjadi wadah yang bermanfaat bagi mahasiswa.
17. Kemudian, kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas segala bentuk dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan dan penulisan Tugas Akhir ini.
18. Terakhir tak lupa mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, Muhammad Ziky Syabana yang sudah mengarungi sebagian dari perjalanan dan pengalaman hidup ini, terima kasih sudah selalu berjuang dan berusaha dalam menjalankan kewajiban sebagai mahasiswa.

Akhir kata, penulis menyampaikan permohonan maaf apabila masih terdapat kekurangan dalam penulisan Tugas Akhir ini. Harapan penulis pada Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Keritik dan Saran yang bersifat membangun untuk perbaikan Tugas Akhir ini amat diharapkan, sehingga menjadi tugas akhir yang baik.

Pontianak, 15 Agustus 2025

Muhammad Ziky Syabana
B1011201108

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Upah Minimum terhadap Tingkat Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat pada periode 2017–2023. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM), sedangkan pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t dan uji f yang dianalisis menggunakan perangkat lunak EViews 12. Pendekatan penelitian bersifat deskriptif-kuantitatif, dengan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Upah Minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Ketimpangan Pendapatan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pada ketiga variabel tersebut cenderung diikuti oleh peningkatan ketimpangan pendapatan, sehingga diperlukan kebijkan yang lebih inklusif untuk memastikan distribusi pendapatan yang lebih merata di seluruh Kalimantan Barat.

Kata Kunci: Tingkat Ketimpangan Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah Minimum.

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DAN UPAH MINIMUM TERHADAP TINGKAT KETIMPANGAN PENDAPATAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

RINGKASAN

1. PENDAHULUAN

Ketimpangan pendapatan di Kalimantan Barat masih menjadi masalah serius, dengan Gini Ratio 0,322 pada 2023 tertinggi kedua di Pulau Kalimantan. Pertumbuhan ekonomi rata-rata 4–5% per tahun lebih banyak dinikmati sektor padat modal seperti perkebunan dan pertambangan. Mayoritas angkatan kerja berada di sektor informal dengan upah rendah, dan partisipasi kerja perempuan hanya sekitar 45%. Upah minimum meningkat tiap tahun, tetapi implementasinya tidak merata, terutama di sektor informal. Fenomena ini menjadi urgensi bagi pemerintah daerah untuk memahami faktor-faktor penyebab dan merancang kebijakan yang efektif dalam menekan kesenjangan. Pentingnya penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memberikan gambaran empiris yang menghubungkan variabel makroekonomi dengan distribusi pendapatan. Dengan memahami pola hubungan ini, diharapkan dapat dirumuskan strategi pembangunan yang inklusif dan berkeadilan, sehingga hasil pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat, termasuk kelompok rentan dan daerah tertinggal.

2. RUMUSAN MASALAH

2.1. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat?

2.2. Apakah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat?

2.3. Apakah Upah Minimum berpengaruh terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat?

3. TUJUAN PENELITIAN

3.1. Menguji dan menganalisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.

3.2. Menguji dan menganalisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.

3.3. Menguji dan menganalisis Pengaruh Upah Minimum terhadap ketimpangan distribusi pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.

4. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode data panel, yaitu gabungan antara data cross-section (lintas kabupaten/kota) dan data time series (lintas waktu). Studi ini dilakukan di Provinsi Kalimantan Barat, mencakup 12 kabupaten dan 2 kota, dengan periode observasi dari tahun 2017 hingga 2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari sumber Badan Pusat Statistik (BPS), yang

mencakup informasi mengenai indeks gini ketimpangan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan upah minimum. Objek penelitian mencakup seluruh wilayah administratif di Provinsi Kalimantan Barat, yaitu Kabupaten Sambas, Bengkayang, Landak, Mempawah, Sanggau, Ketapang, Sintang, Kapuas Hulu, Sekadau, Melawi, Kayong Utara, Kubu Raya, serta dua kota, yaitu Pontianak dan Singkawang. Menggunakan data panel dari 14 kabupaten/kota selama tujuh tahun, penelitian ini menghasilkan total 98 observasi.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji t menunjukkan ketiga variabel (pertumbuhan ekonomi, TPAK, upah minimum) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi lebih banyak dinikmati sektor padat modal, TPAK tinggi di sektor informal memperbesar kesenjangan dan upah minimum hanya berdampak pada pekerja formal, memperlebar gap dengan sektor informal. Temuan ini mengindikasikan bahwa di Kalimantan Barat, pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya inklusif karena manfaatnya lebih banyak terkonsentrasi pada kelompok berpendapatan tinggi. Peningkatan TPAK yang tidak diiringi perbaikan kualitas pekerjaan justru memperlebar jurang pendapatan. Sementara itu, kebijakan upah minimum memerlukan pengawasan yang lebih ketat dan perluasan cakupan ke sektor informal untuk memastikan pemerataan manfaat.

6. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, menunjukkan bahwa peningkatan output ekonomi belum diiringi pemerataan hasil pembangunan. Pertumbuhan yang terkonsentrasi pada sektor padat modal seperti pertambangan, perkebunan kelapa sawit, dan perdagangan besar lebih menguntungkan kelompok berpendapatan tinggi yang memiliki akses modal, pendidikan, dan jaringan bisnis. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang tinggi, terutama di sektor informal berupah rendah, turut memperlebar jurang pendapatan, diperparah oleh rendahnya partisipasi perempuan (±45%). Kebijakan upah minimum pun lebih banyak dirasakan pekerja formal di perkotaan, sementara pekerja informal tidak memperoleh manfaat serupa, dan lemahnya pengawasan membuat kesenjangan antar kelompok semakin melebar.

Oleh karena itu, Pemerintah daerah perlu mengarahkan pembangunan pada sektor padat karya di wilayah tertinggal agar manfaat pertumbuhan ekonomi lebih merata. Peningkatan TPAK harus dibarengi peningkatan kualitas tenaga kerja melalui pelatihan, sertifikasi, dan perluasan partisipasi perempuan di sektor formal. Kebijakan upah minimum perlu lebih inklusif dengan melindungi pekerja informal dan memperkuat pengawasan di sektor formal. Pemerintah juga perlu mengevaluasi kebijakan secara berkala serta mengintegrasikan program pemberdayaan ekonomi, sementara penelitian selanjutnya disarankan memasukkan variabel seperti pendidikan, investasi publik, infrastruktur, dan IPM untuk analisis yang lebih komprehensif.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ii
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR iii
LEMBAR YURIDIS iv
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR v
UCAPAN TERIMA KASIH vi
ABSTRAK x
RINGKASAN xi
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
1. PENDAHULUAN 1
2. KAJIAN LITERATUR 3
2.1 Tinjauan Teori 3
2.1.1 Ketimpangan Pendapatan 3
2.1 2 Pertumbuhan Ekonomi 4
2.1.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja 4
2.1.4 Upah 5
2.1.5 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan 6
2.1.6 Hubungan TPAK Terhadap Ketimpangan Pendapatan 6
2.1.7 Hubungan Upah Minimum Terhadap Ketimpangan Pendapatan 7
2.2 Tinjauan Empiris 7
2.3 Kerangka Konseptual 8
2.4 Hipotesis Penelitian 8
3. METODE PENELITIAN 9
4. HASIL DAN PEMBAHASAN 11
4.1 Hasil Penelitian 11
4.1.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel 11
4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda 12
4.1.3 Uji Hipotesis 13
4.1.3.1 Uji T-statistik 13
4.1.3.2 Uji F-statistik 13
4.1.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 14
4.2 Pembahasan 14
4.2.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Ketimpangan Pembangunan 14
4.2.2 Pengaruh TPAK Terhadap Tingkat Ketimpangan Pembangunan 16
4.2.3 Pengaruh Upah Minimum Terhadap Tingkat Ketimpangan Pembangunan 17
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI 18
5.1 Kesimpulan 18
5.2 Rekomendasi 19
DAFTAR PUSTAKA 20

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Gini Ratio Kab/ Kota di Kalimantan Barat Tahun 2017-2023 1
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel..... 9
Tabel 4.1 Hasil Uji Pemilihan Model Terbaik 11
Tabel 4.2 Uji Regresi Linear Berganda Data Panel dengan (REM) 12
Tabel 4.3 Hasil Uji T-Statistik 13
Tabel 4.4 Hasil Uji F-Statistik 13
Tabel 4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... 14

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 8

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DAN UPAH MINIMUM TERHADAP TINGKAT KETIMPANGAN PENDAPATAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Muhammad Ziky Syabana
Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effects of Economic Growth, Labor Force Participation Rate, and Minimum Wage on the Income Inequality Rate at the Regencies/Cities level in West Kalimantan Province during the 2017–2023 period. The study employs panel data regression using the Random Effect Model (REM), with hypothesis testing conducted through t- tests and F-tests using EViews 12 software. The research adopts a descriptive- quantitative approach, utilizing secondary data sourced from the Central Bureau of Statistics (BPS). The results indicate that Economic Growth, Labor Force Participation Rate, and Minimum Wage have a positive and significant effect on Income Inequality. These findings suggest that increases in these three variables tend to be accompanied by rising income inequality, indicating the need for more inclusive policies to ensure a more equitable income distribution throughout West Kalimantan.

Keywords**:** *Income Inequality Rate, Economic Growth, Labor Participation Rate, Minimum Wage.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Upah Minimum terhadap Tingkat Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat pada periode 2017–2023. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM), sedangkan pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t dan uji f yang dianalisis menggunakan perangkat lunak EViews 12. Pendekatan penelitian bersifat deskriptif-kuantitatif, dengan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Upah Minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Ketimpangan Pendapatan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pada ketiga variabel tersebut cenderung diikuti oleh peningkatan ketimpangan pendapatan, sehingga diperlukan kebijkan yang lebih inklusif untuk memastikan distribusi pendapatan yang lebih merata di seluruh Kalimantan Barat.

Kata Kunci: Tingkat Ketimpangan Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah Minimum.

---

[1] b1011201108@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Ketimpangan pendapatan mencerminkan pemerataan hasil pembangunan suatu daerah atau negara baik itu diterima secara individu atau kepemilikan faktor-faktor produksi di kalangan penduduknya. Fenomena ketimpangan pendapatan merupakan bagian dari ketidaksetaraan ekonomi yang mencakup berbagai aspek seperti pendapatan, kekayaan, dan akses terhadap sumber daya ekonomi lainnya. Menurut Teori Kuznet (Kuncoro, 2006), menyatakan bahwa pada tahap awal pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan akan memburuk, namun pada tahap selanjutnya, distribusi pendapatan akan mengalami peningkatan seiring dengan adanya pemerataan pendapatan.

Ketimpangan pendapatan diukur dengan melihat besarnya nilai indeks gini. Koefisien gini memiliki indeks dengan rentang nilai antara 0 sampai 1. Nilai 0 artinya pemerataan sempurna atau tidak ada ketimpangan dan nilai 1 menunjukkan adanya ketimpangan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2024, Kalimantan Barat menjadi provinsi kedua dengan tingkat ketimpangan pendapatan tertinggi di Pulau Kalimantan. Gini Ratio Kalimantan Barat berada pada angka 0,321 pada tahun 2023, sedangkan Gini Ratio Kalimantan Timur berada pada angka 0,322 pada tahun 2023.

Ketimpangan pendapatan merupakan permasalahan penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembangunan ekonomi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Barat sebelumnya, isu ketimpangan pendapatan menjadi relevan untuk dikaji karena angka yang ada tidak serta merta dapat mencerminkan kondisi rill di tingkat rumah tangga pada setiap kabupaten/kota. Selain itu, tren Gini Ratio Kalimantan Barat dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan kecenderungan meningkat, yang nantinya menjadi sinyal peringkatan bagi pemerataan ekonomi di masa depan. Ketimpangan pendapatan di Kalimantan Barat terjadi pada daerah terpencil yang di akibatkan pemanfaatan pertumbuhan ekonomi berfokus pada sektor ekstraktif dan perkebunan. Rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja dan kualitas lapangan pekerjaan, turut memperlebar ketimpangan pendapatan. Sementara itu, upah minimum yang tidak memadai tertuma di sektor informal, semakin memperburuk situasi yang ada di Kalimantan Barat.

Tabel 1. 1 Gini Ratio Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat Tahun 2017-2023 (Indeks)

Kab/Kota	Gini Ratio							
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata
Kalimantan Barat	0,33	0,34	0,33	0,32	0,31	0,31	0,32	0,32
Sambas	0,31	0,29	0,3	0,28	0,27	0,26	0,27	0,28
Bengkayang	0,29	0,3	0,31	0,27	0,26	0,3	0,34	0,30
Landak	0,30	0,3	0,27	0,29	0,31	0,29	0,27	0,29
Mempawah	0,31	0,27	0,29	0,27	0,28	0,3	0,29	0,29
Sanggau	0,28	0,31	0,31	0,28	0,33	0,29	0,32	0,30
Ketapang	0,27	0,29	0,29	0,29	0,26	0,27	0,28	0,28
Sintang	0,30	0,26	0,27	0,29	0,25	0,28	0,31	0,28
Kapuas Hulu	0,28	0,35	0,33	0,33	0,28	0,32	0,3	0,31
Sekadau	0,33	0,31	0,31	0,29	0,28	0,28	0,29	0,30
Melawi	0,28	0,31	0,32	0,35	0,3	0,36	0,39	0,33
Kayong Utara	0,28	0,29	0,32	0,32	0,29	0,28	0,31	0,30
Kubu Raya	0,32	0,34	0,3	0,29	0,3	0,29	0,29	0,30
Kota Pontianak	0,34	0,37	0.34	0,33	0,34	0,36	0,35	0,35
Singkawang	0,32	0,31	0,29	0,29	0,32	0,29	0,27	0,30

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Barat 2017-2023

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan Gini Ratio di Kalimantan Barat tahun 2017-2023 dengan rata-rata sebesar 0,32. Daerah dengan rata-rata Gini Ratio tertinggi yaitu Kota

Pontianak dengan angka 0,35, sedangkan Kabupaten Sintang, Kabupaten Ketapang, Kabupaten Sambas menjadi daerah dengan rata-rata Gini Ratio terendah. Dengan adanya perbedaan angka Gini Ratio dalam tingkat ketimpangan pendapatan antara kabupaten/kota, namun secara umum di Kalimantan Barat angka Gini Ratio mengalami penurunan ketimpangan pendapatan selama periode 2017-2023 yang terlihat dari penurunan rata-rata Gini Ratio provinsi dari 0,33 menjadi 0,32. Meskipun Gini Ratio Kalimantan Barat (0,322) tergolong lebih rendah dibanding rata-rata nasional, angka ini tidak mencerminkan keseluruhan masalah ketimpangan di provinsi Kalimantan Barat. Ketimpangan tersembunyi masih terjadi antar kabupaten/ kota. Fakta gini ratio 0,322 adalah rata-rata provinsi, tetapi disparitas antar kabupaten/ kota mungkin ekstrem. Pertumbuhan ekonomi yang masih belum merata, masih terpusat di wilayah tertentu, sementara daerah lain tertinggal. Meski gini ratio lebih rendah dari nasional, laporan BPS menunjukkan 40% umah tangga di pedesaan hidup dibawah garis kemiskinan.

Kalimantan Barat memiliki pertumbuhan ekonomi cukup tinggi yaitu rata-rata 4-5% per tahun, terutama dari sektor perkebunan dan pertambangan, tetapi pertumbuhan ini tidak otomatis mengurangi ketimpangan (BPS, 2023). Sektor unggulan seperti sawit dan bauksit bersifat capital-intensivem sehingga keuntungan terpusat pada pemilik modal, sementara upah buruh tetap rendah. Laporan BPS (2023) menunjuk 13 dari 14 kabupaten/ kota di Kalimantan Barat memiliki ketimpangan antar golongan pendapatan yaitu berada pada rasio Q5/ Q1 > 4x. Selain itu UMK di Kalimantan Barat tidak diimplementasikan dengan baik, terutama di sektor perkebunan dan pertambangan yang didominasi tenaga kerja *outsourcing*. Menurut data BPS (2023), 60% pekerja di Kalimantan Barat adalah informal, sehinggi tidak terjangkau UMK.

Menurut Suseno (2015), sejak tahun 2004-2009 dilakukan strategi dalam menentukan arah pembangunan ekonomi di Indonesia melalui *pro growth, pro job dan pro poor*, sebagaimana yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) melalui *pro growth* menghasilkan percepatan pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan perbaikan distribusi pendapatan (*growth with equity*). Menurut Hendarmin (2019), peningkatan pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat belum sepenuhnya berpengaruh dan menurunkan ketimpangan pendapatan yang disebabkan karena pertumbuhan ekonomi antar kabupaten/kota di Kalimantan Barat belum terjadi secara merata. pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat menujukkan pemulihan ekonomi setelah penurunan tajam pasca pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2020, rata-rata pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat pada tahun 2017- 2023 pada angka 3,8%, meskipun secara keseluruhan angka pertumbuhan ekonomi menujukkan pemulihan, namun demikian tren pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat masih menujukkan beberapa penurunan dalam beberapa tahun terakhir terhitung sejak tahun 2021-2023.

Di Kalimantan Barat, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang mencapai 67,5% (BPS, 2023) tidak serta-merta mengurangi ketimpangan pendapatan. Hal ini terjadi karena sebagian besar pekerja terserap di sektor informal dengan upah rendah, seperti perkebunan sawit dan perdagangan tradisional. Selain itu, kesenjangan TPAK antara laki-laki (78%) dan perempuan (45%) memperparah ketimpangan pendapatan, terutama di daerah pedesaan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis sejauh mana TPAK berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan, dengan mempertimbangkan kualitas

pekerjaan dan distribusi sektoral. TPAK di Kalimantan Barat tidak hanya soal jumlah orang yang bekerja, tetapi juga kualitas pekerjaan dan akses kesempatan kerja yang adil.

Upah minimum memiliki potensi untuk mengurangi ketimpangan pendapatan dengan memastikan standar penghasilan yang lebih adil bagi pekerja berpendapatan rendah. Namun, keefektifannya tergantung pada bagaimana kebijakan ini dirancang dan diterapkan. Menurut hasil penelitian Anshari (2018) menemukan bahwa upah minimum yang semakin tinggi akan menurunkan ketimpangan pendapatan begitu pula sebaliknya, sedangkan menurut penelitian Pujian (2022) menemukan bahwa upah minimum yang tinggi tidak diikuti dengan penurunan ketimpangan pendapatan. Upah minimum Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun di seluruh kabupaten/kota. Rata-rata upah di Provinsi Kalimantan Barat yaitu Rp2.333.775, sedangkan daerah dengan rata-rata upah tertinggi yaitu Ketapang dengan nilai Rp2.764.477 dan daerah dengan upah terendah yaitu Mempawah dengan nilai Rp2.349.610. Adanya peningkatan upah mnimum pada kabupaten/kota dari tahun 2017- 2023 dapat mencerminkan peningkatan biaya hidup dan adanya penyesuaian upah di Provinsi Kalimantan Barat.

Ketimpangan pendapatan menjadi salah satu permasalahan yang cukup serius sehingga diperlukan sebuah kebijakan yang kemudian diterapakan oleh pemerintah dengan tujuan mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan pada masyarakat dimana nantinya dapat terjadi pemerataan di setiap daerah, Akhirnya, diperlukan upaya penanggulangan permasalahan ketimpangan distribusi pendapatan ini dan mendapat perhatian yang lebih mendalam khususnya melalui tiga variabel yang berpengaruh pada ketimpangan distribusi pendapatan.